

**ANALISIS BERBAGAI FAKTOR YANG MELATARBELAKANGI SESEORANG
MENYALAHGUNAKAN NARKOBA**
(Studi di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas II A Pamekasan)

Muarrofah*

Abstract

Abuse drug in indonesia is very much as special at east java in 2006 and many case of it are found by counting more last 1703 cases and in 2007 increase became 2255 case, many factor is able to make it be more are individual factor, environment factor, trying factor, invited by friends factor, because of parent, in order that they be gentleman and not active in looking for information about dangerous of drugs. And the result of this research is for analysis of any factors which is making someone use drugs abuse.

This research desain is sectional cross analytic by 200 population of convicted criminal in using drugs abuse in 20-29 years in society institute of drugs at Pamekasan II A class and sampel total is 133 convicted criminal by simple technic of random while collecting data by using kuesioner.

The result of this research is found of any factor namely factor of family is 99 responders (74,4%), factor of strong minded is 68 responders (51,5%), factor of mental stress is 73 (54,9%), factor of drug addict by dependecing drug more is 76 responders (57,1%), but as chi square test by SPSS is found in factor of family by ($\rho = 0,008$), factor of strong minded by ($\rho = 0,002$), invited by friend factor by ($\rho = 0,001$), factor of mental stress by ($\rho = 0,014$), so that these research can be conclusioned that factor of family, factor of drug addict by dependecing drug, invited by friend factor, factor of mental stress by using abuse,

Key word: factors, abuse, drugs

A. PENDAHULUAN.

Penyalahgunaan narkoba saat ini semakin meluas dan berkembang keseluruh wilayah nusantara hal tersebut disebabkan oleh aspek ekonomi dan perubahan kehidupan sosial-budaya terutama pengaruh kebudayaan asing, dan sasaran utama yang menjadi korban penyalahgunaan narkoba tersebut adalah para generasi muda (Sutiyoso, 2008). Padahal generasi muda adalah generasi penerus pembangunan dan pertahanan kelangsungan hidup bangsa, keberadaan mereka merupakan aset bangsa yang sangat berharga (Sanyoto, 2008).

Penyalahgunaan narkoba selain meluas dari tahun ke tahun angkanya juga semakin meningkat, jumlah penyalahgunaan narkoba di dunia sebesar 125 juta atau 0,5% dari penduduk dunia dan kematian akibat narkoba sekitar 200.000 orang per tahun (15.000 orang di Indonesia) (Sianipar, 2008). Di Indonesia tercatat jumlah kasus penyalahgunaan kasus narkoba tahun 2006 sebanyak 17.365 kasus sedangkan pada tahun 2007 meningkat menjadi 77.200 kasus (Pastika, 2008). Di Propinsi Jawa Timur

* Penulis adalah Dosen dpk Kopertis Wilayah VII

tercatat data kasus penyalahgunaan narkoba sampai dengan akhir tahun 2006, mencapai 1703 kasus dengan jumlah tersangka 2194 orang untuk tahun 2007 data kasus mencapai 2255 kasus dengan jumlah tersangka 2789 orang (BNP Jatim, 2008). Dan kasus penyalahgunaan narkoba yang tertinggi di Indonesia adalah pada generasi muda usia 20-29 tahun sebanyak 60.289 kasus (Pastika, 2008). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 23 februari 2009 di lembaga pemasyarakatan narkotika kelas II A Pamekasan tercatat jumlah kasus penyalahgunaan narkoba sebanyak 274 kasus dan kasus penyalahgunaan narkoba tertinggi pada generasi muda usia 20-29 tahun sebanyak 210 kasus.

Data diatas menunjukkan penyalahgunaan narkoba tertinggi pada generasi muda usia 20-29 tahun, hal ini membuktikan bahwa tidak ada satu periode pun dalam perkembangan yang tidak ada problemnya demikian pula pada masa dewasa muda, memasuki alam kedewasaan perkembangan fungsi kehendak mulai dominan mereka merealisasi setiap kehendak atau keinginannya, dengan melakukan *self direction* dan *self control*. Permasalahan pada masa dewasa muda ini jika mereka tidak mampu melakukan *self control* dapat mengakibatkan ketidakmampuan mereka mengontrol keinginan yang negatif seperti menggunakan narkoba (Dalyono, 2007). Ditinjau dari sisi perkembangan sosial dewasa muda, mereka mampu menjalin hubungan dan berbagi rasa semakin mendalam dengan teman sejenis atau lawan jenis (intimitas), kegagalan dalam tahap ini akan menghasilkan perasaan keterasingan dan isolasi dalam diri orang muda sehingga untuk memenuhi kebutuhan intimitas tersebut dengan cara mereka menggunakan narkoba (Qolbinur, 2007).

Faktor-faktor penyebab penyalahgunaan narkoba adalah faktor coba-coba, ajakan teman, pertentangan dengan orang tua atau broken home, pelarian dari masalah atau beban stres, ingin terlilit gaya atau percaya diri, kurangnya informasi tentang bahaya narkoba (Oeripno, 2008). Selain faktor diatas faktor lain penyebab penyalahgunaan narkoba adalah faktor individu dan faktor lingkungan. Faktor individu terdiri dari: gangguan kepribadian, pengaruh usia, pandangan atau keyakinan yang keliru; religiusitas yang rendah. Sedangkan faktor lingkungan terdiri dari: faktor keluarga, faktor lingkungan tempat tinggal, keadaan disekolah, pengaruh teman sebaya dan keadaan masyarakat (Yanny, 2003). Dari faktor tersebut dapat menyebabkan adiksi untuk mengkomsumsi narkoba sehingga memberikan dampak yang negatif, selain itu juga menyebabkan kerusakan pada organ vital dalam tubuh, dan jika adiksi kelebihan dosis dapat menyebabkan kematian (Godam, 2008). Seseorang yang adiksi bila pemakaian narkoba dihentikan akan menimbulkan gejala henti obat (*withdrawal syndrome*) (Lumbantobing, 2007). Selain dampak diatas, dampak penyalahgunaan narkoba juga dapat menghancurkan masa depan generasi muda (Shah, 2009).

Upaya penanggulangan penyalahgunaan narkoba dapat dilakukan melalui beberapa cara sebagai berikut : 1. Preventif, misalnya dengan cara memberikan penyuluhan tentang bahaya penyalahgunaan narkoba, melakukan pengawasan ke tempat-tempat hiburan malam dan pengawasan distribusi obat-obatan ilegal atau terlarang, menciptakan suasana rumah tangga sehat, harmonis, bahagia, religius dan komunikasi antar anggota keluarga cukup hangat dan penuh perhatian (Hawari, 2006). 2. Represif (penindakan), yaitu menindak dan memberantas penyalahgunaan narkoba melalui jalur hukum yang dilakukan oleh para penegak hukum yang dibantu masyarakat. 3. Kuratif (pengobatan), bertujuan penyembuhan para korban penyalahgunaan narkoba baik secara medis maupun non medis. 4. Rehabilitatif,

dilakukan agar setelah pengobatan selesai para korban tidak kambuh lagi (Sutiyoso, 2008).

Fenomena itulah yang menimbulkan minat peneliti untuk meneliti faktor-faktor yang melatarbelakangi seseorang menyalahgunakan narkoba di lembaga pemasyarakatan narkotika kelas II A Pamekasan.

B. TINJAUAN PUSTAKA.

1. Konsep Penyalahgunaan Narkoba.

Narkoba adalah obat, bahan, zat bukan makanan, yang jika diminum dihisap, dihirup, ditelan atau disuntikkan, berpengaruh terutama pada kerja otak (susunan saraf pusat) dan menyebabkan ketergantungan (Muhlis, 2009).

Penyalahgunaan narkoba adalah suatu pemakaian *non medical* atau ilegal narkotik dan obat-obatan adiktif, yang dapat merusak kesehatan dan kehidupan manusia (Yunita, 2008).

- a. Jenis-jenis narkoba (Yanny, 2003).
 - 1) Narkotika, terdiri dari : ganja, opioda, kokain.
 - 2) Alkohol.
 - 3) Psikotropika terdiri dari : *Stimulansia*, *Halusinogen*, *Sedative* dan *Hipnotika*.
 - 4) Zat adiktif lain terdiri dari : Inhalansia dan solven, Nikotin, Kafein.
- b. Gejala dini penyalahgunaan narkoba (Yanny, 2003).
 - 1) Prestasi tiba-tiba menurun secara mencolok dan malas belajar.
 - 2) Perubahan pola tidur, pagi susah dibangunkan, malam suka bergadang, kadang-kadang pulang larut malam tanpa alasan yang jelas.
 - 3) Selera makan kurang, terlihat dari berat, cenderung turun dan kurus.
 - 4) Banyak menghindari pertemuan dengan anggota keluarga lainnya karena takut ketahuan jika ia menggunakan narkoba, banyak murung diri di kamar dan menolak diajak makan bersama dengan anggota keluarga yang lain.
 - 5) Sulka berbohong.
 - 6) Pengeluarannya lebih besar daripada sebelumnya tanpa jelas kegunaannya.
 - 7) Bersikap lebih kasar terhadap anggota keluarga lainnya dibanding sebelumnya.
 - 8) Seseekali dijumpai dalam keadaan mabuk, bicara cadel atau berjalan sempoyongan, paling terlihat dari pandangan mata yang kuyu atau sering menatap kosong.
- c. Tiga macam golongan penyalahgunaan narkoba (Hawari, 2006).
 - 1) Ketergantungan primer : ditandai dengan adanya kecemasan dan depresi yang pada umumnya terdapat pada orang dengan kepribadian tidak stabil dan dapat digolongkan orang yang menderita sakit (pasien).
 - 2) Ketergantungan reaktif : disebabkan karena dorongan ingin tahu, bujukan, rayuan teman, jebakan, tekanan serta pengaruh teman kelompok sebaya (*peer group pressure*).
 - 3) Ketergantungan simptomatis : pada umumnya terjadi pada orang dengan kepribadian antisosial (psikopat) dan pemakaian narkoba itu untuk kesenangan semata dan dapat digolongkan sebagai kriminal karena seringkali mereka juga merangkap sebagai pengedar.

- d. Faktor penyebab penyalahgunaan narkoba,
 - 1) Faktor individu (Yanny, 2003),
 - a) Gangguan kepribadian terdiri dari : Gangguan cara berpikir distorsi, akan menghalalkan segala tindakannya dengan mengejutkan alasan-alasan yang tidak wajar; Gangguan emosi, emosi labil dan menuruti gejolak hati; Gangguan kehendak dan perilaku, dipengaruhi oleh pikiran dan perasaannya.
 - b) Pengaruh usia : Memasuki alam kedewasaan perkembangan fungsi kehendak mulai dominan mereka merealisasi setiap kehendak atau keinginannya kegagalan dalam tahap ini akan menghasilkan perasaan keterasingan dan isolasi dalam diri orang muda sehingga untuk memenuhi kebutuhan intimitas tersebut dengan cara mereka menggunakan narkoba.
 - c) Pandangan atau keyakinan yang keliru : Seseorang yang mempunyai keyakinan yang keliru dan menganggap enteng hal-hal yang membahayakan dapat mudah terjerumus ke dalam penyalahgunaan narkoba.
 - d) Religiusitas yang rendah : tidak tahu hal-hal yang baik atau buruk dan tidak takut berbuat dosa.
 - 2) Faktor Lingkungan (Yanny, 2003),
 - a) Faktor keluarga : Keluarga yang tidak mengenal Tuhan, tidak harmonis, tidak ada pendidikan keluarga, tidak ada dorongan dan bimbingan bagi anak-anaknya, keuangan yang berlebihan, tidak mengenal cinta dan kasih sayang, kurang perhatian orang tua, ini dapat menjadi salah satu faktor yang menyebabkan anak secara kejiwaan atau secara emosi tidak berkembang dengan baik, kalau ini terus berlangsung tanpa mendapat arahan atau pendidikan yang benar, akan berlanjut menjadi sikap anti sosial, perilakunya serba antagonis, akhirnya dapat dengan mudah terjerumus kedalam penyalahgunaan narkoba.
 - b) Faktor lingkungan tempat tinggal : Tempat tinggal di daerah hitam atau terlalu padat penduduk, suasana hiburan yang menggoda, dekat dengan kebiasaan hidup penyalahgunaan narkoba
 - c) Keadaan di sekolah : mungkin justru dari teman sekolahlah anak-anak mengenal narkoba.
 - 4) Pengaruh teman sebaya : mempunyai pengaruh yang besar, sangat sukar diepaskan, karena dapat menciptakan keterikatan dan kebersamaan dan tidak hanya dirasakan pada saat perkenalan pertama dengan narkoba, melainkan juga menyebabkan seseorang tetap menggunakan atau mengalami kekambuhan.
 - 5) Keadaan masyarakat pada umumnya : Kehidupan didalam masyarakat yang tidak menentu, merupakan salah satu penyebab orang merasa frustasi, putus asa dan akhirnya mencari pelarian dengan mabuk-mabukan atau narkoba.
- e. Faktor lain penyebab penyalahgunaan narkoba (Oeripno, 2008).
 - 1) Coba-coba.
 - 2) Merasa tertarik dengan efek yang ditimbulkan oleh suatu zat yang dilarang,

- 3) Ajakan Teman : Orang yang sudah menjadi korban narkoba mungkin akan berusaha mengajak orang lain yang belum terkontaminasi narkoba agar ikut merasakan penderitaan yang dirasakannya.
 - 4) Pertentangan dengan orang tua atau *broken home*.
 - 5) Pelarian dari masalah atau beban stres.
 - 6) Orang yang dirundung banyak masalah dan ingin lari dari masalah dapat terjerumus dalam pangkuan narkoba.
 - 7) Ingin terlihat gaya atau percaya diri.
 - 8) Kurangnya informasi tentang bahaya narkoba.
- f. Dampak penyalahgunaan narkoba (Lumbantobing, 2007).
- 1) Pada fisik : Diare, nafsu makan berkurang, berat badan turun; Fatigue, mengantuk dan muntah. Nyeri kepala, hang over irama jantung menjadi cepat dan tidak teratur.
 - 2) Pada kejiwaan atau mental : depresi mental, rendah diri, gangguan jiwa berat atau psikotik, Kecemasan, perubahan suasana hati yang bergelombang, insomnia.
 - 3) Dampak sosial (Godam, 2008) : dikucilkan dalam masyarakat dan pergaulan, pecandu narkoba biasanya bersikap anti sosial, melakukan tindakan kriminal.
 - 4) Dampak gejala henti obat (*withdrawal syndrome*) (Lumbantobing, 2007) adalah : Suasana hati yang *disforik*, *Nausea* dan muntah, *Lakrimasi* dan *rhinore*, Dilatasi pupil, *Pilo erekta*, *Diaforesis*, demam, diare, *Insomnia*.

2. Konsep Dewasa Muda.

- a. Definisi dewasa muda.

Dewasa muda adalah merupakan satu tahap yang dianggap kritis setelah masa remaja, mereka dianggap kritis disebabkan pada masa tersebut manusia berada pada tahap awal pembentukan kerja dan keluarganya, berbagai masalah mulai timbul terutama dalam perkembangan kerja dan juga hubungan dalam keluarga, mereka juga mulai menerima dan memikul tanggung jawab yang lebih berat (Nordin, 2008).

- b. Pertumbuhan dewasa muda. Pertumbuhan fisik (Qolbinur, 2008).

Pertumbuhan fisik seorang dewasa muda menampilkan profil yang sempurna dalam arti bahwa pertumbuhan dan perkembangan aspek-aspek fisiologis telah mencapai posisi puncak, memiliki daya tahan dan taraf kesehatan yang prima sehingga dalam melakukan berbagai kegiatan tampak inisiatif, kreatif, energik, cepat dan proaktif.

- c. Perkembangan dewasa muda.

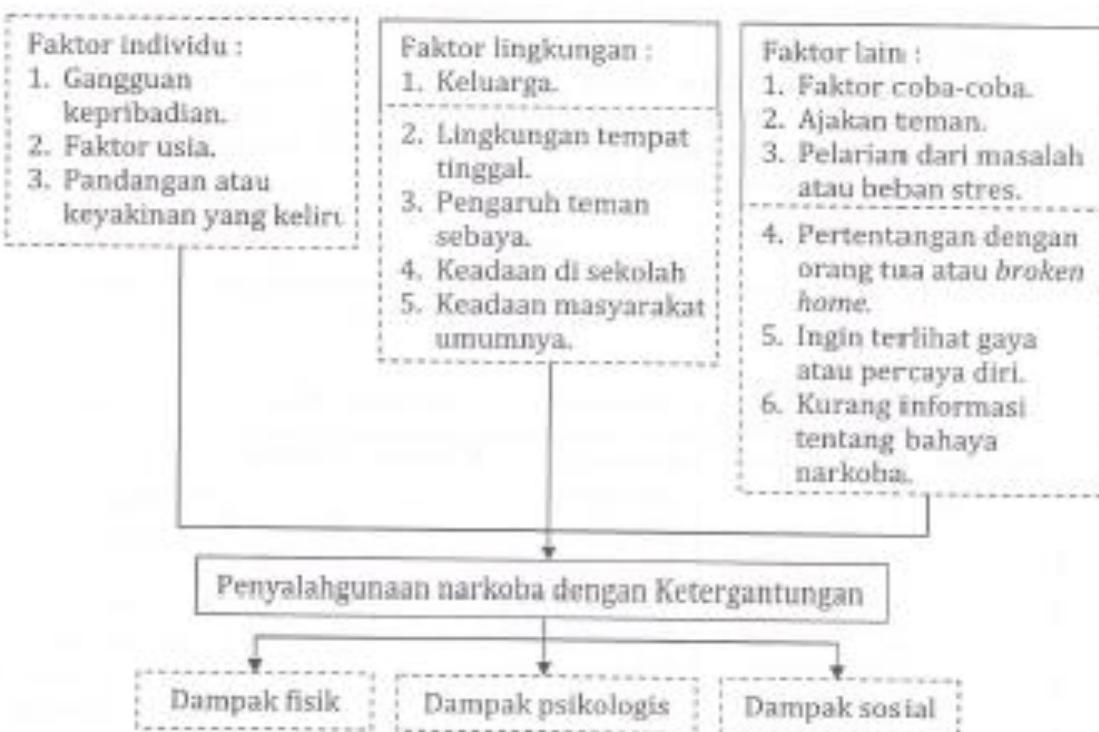
- 1) Perkembangan kognitif (Qolbinur, 2008). Memasuki masa dewasa muda, individu telah mampu berpikir abstrak, logis, rasional dan telah mencapai penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang matang.
- 2) Perkembangan Psikologi (Dalyono, 2007), dalam masa perkembangan ini mulai mampu melakukan *self direction* dan *self control*, bertanggung jawab.
- 3) Perkembangan Sosial (Qolbinur, 2007), mampu menjalin hubungan dan berbagi rasa semakin mendalam dengan teman sejens atau lawan jenis (intimitas), kemampuan memperhatikan orang lain, sadar diri di tengah sesama dan mengembangkan kemampuan di dalamnya.

- 4) Perkembangan agama (Qolbinur, 2008), ketiautan agama mereka berdasarkan atas pertimbangan dan tanggung jawab diri sehingga sikap keberagamaan merupakan realisasi diri dari sikap hidup.

C. METODE PENELITIAN.

1. Desain Penelitian.

Desain penelitian ini menggunakan analitik yaitu penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena, baik antara faktor resiko dengan faktor efek, antara faktor resiko maupun antar faktor efek (Notoatmodjo, 2005). Metode penelitian yang digunakan adalah *Cross Sectional*. Jenis penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada suatu saat (Nursalam, 2008). Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui berbagai faktor yang melatarbelakangi seseorang menyalahgunakan narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas II A Pamekasan.



Keterangan :

 : Diteliti

 : Tidak Diteliti

Gambar 1. Kerangka Kerja Analisis Berbagai Faktor Yang Melatarbelakangi Seseorang Menyalahgunakan Narkoba

2. Hipotesis.

- H₁ : Ada hubungan keadaan keluarga dengan penyalahgunaan narkoba.
- H₁ : Ada hubungan faktor coba-coba dengan penyalahgunaan narkoba.
- H₁ : Ada hubungan ajakan teman dengan penyalahgunaan narkoba.
- H₁ : Ada hubungan pelarian dari masalah atau beban stres dengan penyalahgunaan narkoba.

3. Populasi, Sampel, Variabel dan Definisi Operasional.

Populasi dalam penelitian ini adalah Semua narapidana penyalahgunaan narkoba berusia 20-29 tahun di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas II A Pamekasan yang berjumlah 200 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sebagian narapidana penyalahgunaan narkoba berusia 20-29 tahun di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas II A Pamekasan yang berjumlah 133 orang dengan Kriteria sampel :

- a. Kriteria inklusi : Narapidana penyalahgunaan narkoba yang berjenis kelamin laki-laki, bersedia untuk diteliti, hadir saat pengumpulan data, kooperatif.
- b. Kriteria eksklusi : Narapidana penyalahgunaan narkoba yang sedang mengalami gejala henti obat (*withdrawal syndrome*), mengalami sakit jiwa saat pengumpulan data.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang melatarbelakangi seseorang menyalahgunakan narkoba. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penyalahgunaan narkoba. Definisi operasional dari variabel yang diteliti dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 1
**Definisi Operasional Faktor-Faktor Yang Melatarbelakangi Seseorang
Menyalahgunakan Narkoba**

Variabel	Definisi operasional	Parameter	Alat ukur	Skala	Skor
Keadaan keluarga	sekelompok makhluk ciptaan Tuhan yang merasa ada ikatan atau hubungan antara satu dan lainnya.	- Keluarga harmonis (adanya bimbingan, pengawasan dan perhatian) - Keluarga agamis	Kuisisioner	Ordinal	<p>- Baik= 3 - Cukup= 2 - Kurang= 1</p> <p>Keterangan: - Pertanyaan positif: jawaban ya=1, tidak=0 - Pertanyaan negatif: jawaban ya=0, tidak=1</p>

Variabel	Definisi operasional	Parameter	Alat ukur	Skala	Skor
Faktor coba-coba	Merasa tertarik dengan efek yang ditimbulkan oleh suatu zat terlarang	-Tertarik dengan efek narkoba -Rasa ingin yang kuat	Kuisisioner	Ordinal	- Kuat = 3 - Cukup kuat = 2 - Kurang kuat = 1 Jawaban : ya=1, tidak=0.
Ajakan teman	membangkitkan hati untuk melakukan sesuatu.	-Pemberian narkoba gratis -Mengikuti gaya pemakai	Kuisisioner	Ordinal	- Kuat = 3 - Cukup kuat = 2 - Kurang kuat = 1 Jawaban : ya=1, tidak=0.
Pelarian dari masalah atau stres	Tanggapan atau proses internal atau eksternal yang mencapai tingkat ketegangan psikis dan psikologis sampai pada batas atau melebih batas kemampuan	-Ingin melupakan masalah sesaat. -Ingin lari dari suatu masalah	Kuisisioner	Ordinal	- Berat = 3 - Sedang = 2 - Ringan = 1 Jawaban : ya=1, tidak=0.
Penyalahgunaan narkoba	suatu pemakaian non medikal atau illegal narkotik dan obat-obatan adiktif yang dapat merusak kesehatan dan kehidupan manusia	- Memakai untuk kepentingan non medikal atau illegal - Ketergantungan narkoba	Kuisisioner	Ordinal	- Penyalahgunaan dengan ketergantungan tinggi : ya = ≥3 - Penyalahgunaan narkoba dengan ketergantungan sedang : ya = 2 - Penyalahgunaan narkoba dengan ketergantungan rendah : ya = 1 (Lumbantobing, 2007) Jawaban : ya=1, tidak=0.

4. Teknik Analisis Data.

Pengumpulan data dilakukan untuk mengetahui masing-masing variabel yang dilaksanakan dengan Pengumpulan data berupa kuesioner dengan pengisian soal oleh masing-masing orang yang sebelumnya sudah dijelaskan teknik terlebih dahulu. Setelah selesai pengumpulan data pada lembar kuisisioner dilakukan *editing, coding, scoring dan tabulating*. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan diskriptif analitik. Untuk variabel faktor keluarga, faktor coba-coba, ajakan teman, pelarian dari masalah atau beban stres dan penyalahgunaan narkoba data dikumpulkan melalui kuesioner kemudian ditabulasikan dan dikelompokkan, kemudian diberi skor jawaban ya nilai 1 dan jawaban tidak nilai 0 pada pertanyaan positif, sedangkan pada pertanyaan negatif jawaban ya nilai 0 dan jawaban tidak nilai 1.

Untuk mengetahui hubungan antara dua variabel apakah signifikan atau tidak dengan kemaknaan $\rho < 0,05$, dengan menggunakan uji *Chi-Square* dengan perangkat SPSS. Dimana jika $\rho < 0,05$ H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya ada hubungan antara faktor keluarga, faktor coba-coba, ajakan teman, pelarian dari masalah atau beban stres dengan penyalahgunaan narkoba dan jika jika $\rho > 0,05$ H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya tidak ada hubungan antara faktor keluarga, faktor coba-coba, ajakan teman, pelarian dari masalah atau beban stres dengan penyalahgunaan narkoba.

D. HASIL PENELITIAN.

1. Data Umum.

a. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan.

No.	Karakteristik Pendidikan	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Tidak sekolah	7	5,3
2	SD	24	18
3	SMP	31	23,3
4	SMA	55	41,4
5	PT	16	12
Total		133	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa lebih dari 50% responden berpendidikan SMA dan responden yang tidak sekolah memiliki proporsi yang paling kecil.

b. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan.

No.	Karakteristik Pekerjaan	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Tidak bekerja	18	13,5
2	Petani	4	3
3	PNS	3	2,3
4	Swasta	38	28,6
5	Wiraswasta	54	40,6
6	Lain-lain	16	12
Total		133	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa paling banyak responden bekerja sebagai wiraswasta sedangkan responden yang bekerja sebagai PNS memiliki proporsi yang paling kecil.

2. Data Khusus.

- a. Karakteristik responden berdasarkan faktor keluarga.

No.	Faktor Keluarga	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Baik	12	9
2	Cukup	22	16,5
3	Kurang	99	74,4
	Total	133	100

Tabel diatas menjelaskan bahwa sebagian besar responden merasa dukungan keluarga kurang artinya kurangnya perhatian orang tua, kurangnya pengawasan, kurangnya kasih sayang dan keluarga yang tidak harmonis.

- b. Karakteristik responden berdasarkan faktor coba-coba.

No.	Faktor Coba - coba	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Kuat	60	45,1
2	Cukup	30	22,6
3	Kurang	43	32,3
	Total	133	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa paling banyak responden menggunakan narkoba karena kuatnya faktor coba-coba artinya munculnya perasaan tertarik yang kuat dengan efek yang ditimbulkan oleh narkoba dan memiliki rasa ingin tahu yang kuat untuk mencobanya.

- c. Karakteristik responden berdasarkan faktor ajakan teman.

No.	Faktor Ajakan Teman	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Kuat	68	51,1
2	Cukup	27	20,3
3	Kurang	38	28,6
	Total	133	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa lebih dari 50% pemakaian narkoba karena kuatnya faktor ajakan teman yang artinya orang yang menjadi korban narkoba akan berusaha mengajak orang lain yang belum terkontaminasi narkoba agar ikut merasakan penderitaan yang dirasakannya.

- d. Karakteristik responden berdasarkan faktor stres.

No.	Faktor Stres	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Berat	73	54,9
2	Sedang	29	21,8
3	Ringan	31	23,3
	Total	133	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa lebih dari 50% responden menggunakan narkoba karena faktor stres berat artinya orang yang mengalami stres dalam hidupnya mereka menjadikan narkoba untuk mencari jalan keluar dari stres.

- e. Karakteristik responden berdasarkan penyalahgunaan narkoba dengan ketergantungan.

No.	Faktor Penyalahgunaan Narkoba Dengan Ketergantungan	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Berat	73	54,9
2	Sedang	29	21,8
3	Ringan	31	23,3
	Total	133	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa lebih dari 50% responden melakukan penyalahgunaan narkoba dengan ketergantungan tinggi artinya suatu pemakaian non medikal atau ilegal narkotik dengan obat-obatan adiktif yang dapat merusak kesehatan, kehidupan manusia dan menyebabkan ketergantungan.

- f. Tabulasi silang faktor keluarga dengan penyalahgunaan narkoba.

No.	Faktor Keluarga	Penyalahgunaan Narkoba Dengan Ketergantungan						Total	
		Rendah		Sedang		Tinggi			
		F	(%)	F	(%)	F	(%)		
1	Baik	8	6	0	0	4	3	12 9	
2	Cukup	6	4,5	0	0	16	12	21 16,5	
3	Kurang	26	19,5	17	12,8	56	42,1	99 74,4	
	Total	40	30,1	17	12,8	76	57,1	133 100	

$$p = 0,008 \quad r = 13,848$$

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hubungan faktor keluarga kurang cenderung menyalahgunaan narkoba dengan ketergantungan tinggi sebanyak 56 responden (42,1%). Sedangkan hubungan faktor keluarga terhadap penyalahgunaan narkoba dengan ketergantungan berdasarkan uji korelasional diperoleh nilai $p < \alpha$ atau $0,008 < 0,05$. Hal ini menunjukkan adanya hubungan faktor keluarga terhadap penyalahgunaan narkoba.

- g. Tabulasi silang faktor coba - coba dengan penyalahgunaan narkoba.

No.	Faktor Coba-coba	Penyalahgunaan Narkoba Dengan Ketergantungan						Total	
		Rendah		Sedang		Tinggi			
		F	(%)	F	(%)	F	(%)		
1	Kuat	22	16,5	5	3,8	33	24,8	60 45,1	
2	Cukup	6	4,5	10	7,5	14	10,5	30 22,6	
3	Kurang	12	9	2	1,5	29	21,8	43 32,3	
	Total	40	30,1	17	12,8	76	57,1	133 100	

$$p = 0,002 \quad r = 16,435$$

Berdasarkan tabel diatas hubungan faktor coba-coba kuat cenderung menyalahgunaan narkoba dengan ketergantungan tinggi sebanyak 33 responden (24,8%). Sedangkan hubungan faktor coba-coba terhadap penyalahgunaan narkoba dengan ketergantungan berdasarkan uji korelasional chi square diperoleh nilai $p < \alpha$ atau $0,002 < 0,05$. Hal ini menunjukkan adanya hubungan faktor coba-coba terhadap penyalahgunaan narkoba.

h. Tabulasi silang faktor ajakan teman dengan penyalahgunaan narkoba.

No.	Faktor Ajakan Teman	Penyalahgunaan Narkoba Dengan Ketergantungan						Total	
		Rendah		Sedang		Tinggi			
		F	(%)	F	(%)	F	(%)		
1	Kuat	25	18,8	8	6	35	26,3	68 51,1	
2	Cukup	9	6,8	8	6	10	7,5	27 20,3	
3	Kurang	6	4,5	1	8	31	23,3	38 28,6	
	Total	40	30,1	17	12,8	76	57,1	133 100	

$$p = 0,001 \quad r = 19,063$$

Berdasarkan tabel diatas hubungan faktor ajakan teman kuat cenderung menyalahgunaan narkoba dengan ketergantungan tinggi sebanyak 35 responden (26,3%). Sedangkan hubungan faktor ajakan teman terhadap penyalahgunaan narkoba dengan ketergantungan berdasarkan uji korelasional chi square diperoleh nilai $p < \alpha$ atau $0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan adanya hubungan faktor ajakan teman terhadap penyalahgunaan narkoba.

i. Tabulasi silang faktor stres dengan penyalahgunaan narkoba.

No.	Faktor Stres	Penyalahgunaan Narkoba Dengan Ketergantungan						Total	
		Rendah		Sedang		Tinggi			
		F	(%)	F	(%)	F	(%)		
1	Berat	30	22,6	9	6,8	34	25,6	73 54,9	
2	Sedang	4	3	6	4,5	19	25,6	29 21,8	
3	Ringan	6	4,5	2	1,5	23	17,3	31 23,3	
	Total	40	30,1	17	12,8	76	57,1	133 100	

$$p = 0,014 \quad r = 12,451$$

Berdasarkan tabel diatas hubungan faktor stres berat cenderung menyalahgunaan narkoba tinggi sebanyak 34 responden (25,6%). Sedangkan hubungan faktor stres terhadap penyalahgunaan narkoba dengan ketergantungan berdasarkan uji korelasional chi square diperoleh nilai $p < \alpha$ atau $0,014 < 0,05$. Hal ini menunjukkan adanya hubungan faktor stres terhadap penyalahgunaan narkoba.

E. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.

1. Hubungan Faktor Keluarga Dengan Penyalahgunaan Narkoba.

Adanya hubungan yang signifikan antara faktor keluarga kurang dengan penyalahgunaan narkoba dengan ketergantungan tinggi pada tingkat signifikansi 5% menunjukkan adanya *broken home*. Kebersamaan keluarga yang kurang memiliki karakteristik keluarga yang tidak harmonis atau, sehingga anak kurang mendapat pengawasan, perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya, selain itu keluarga kaya atau keuangan yang berlebihan, yang mempermudah anak untuk membeli narkoba dapat terjerumus pada penyalahgunaan narkoba. Sebagian besar keluarga tidak harmonis menyebabkan penyalahgunaan narkoba dikarenakan anak kurang mendapatkan pengawasan sehingga anak dapat dengan mudah melakukan hal-hal yang negatif seperti menyalahgunakan narkoba. Hal ini diperkuat teori yang

diungkapkan oleh Yanny (2003) Keluarga yang tidak mengenal Tuhan, tidak harmonis, tidak ada pendidikan keluarga, tidak ada dorongan dan bimbingan bagi anak-anaknya, keuangan yang berlebihan, tidak mengenal cinta dan kasih sayang, kurang perhatian orang tua, ini dapat menjadi salah satu faktor yang menyebabkan anak secara kejiwaan atau secara emosi tidak berkembang dengan baik, kalau ini terus berlangsung tanpa mendapat arahan atau pendidikan yang benar, akan berlanjut menjadi sikap anti sosial, perilakunya serba antagonis, akhirnya dapat dengan mudah terjerumus kedalam penyalahgunaan narkoba. Selain itu seseorang yang berada dalam kondisi keluarga yang tidak baik (disfungsi keluarga) akan merasa tertekan dan ketertekannya itu dapat merupakan faktor penyebab bagi dirinya terlibat dalam penyalahgunaan narkoba (Hawari, 2006).

Selain faktor keluarga kurang yang menyebabkan penyalahgunaan narkoba tinggi, dilihat dari data diatas ada juga faktor keluarga kurang mengakibatkan penyalahgunaan narkoba rendah dan sedang. Hal ini bisa dipengaruhi oleh tingkat pendidikan seseorang, sehingga mereka dapat memiliki pengetahuan tentang bahaya narkoba yang dapat mempengaruhi pada perilakunya sehingga mereka bisa menghindari penyalahgunaan narkoba dengan ketergantungan tinggi. Hal ini diperkuat oleh teori Noteatmodjo (2003) bahwa pengetahuan akan berpengaruh pada perilaku sebagai hasil jangka menengah (*intermediate impact*) dari pendidikan seseorang.

2. Hubungan Faktor Coba-Coba Dengan Penyalahgunaan Narkoba.

Ada hubungan yang signifikan antara faktor coba-coba kuat dengan ketergantungan tinggi penyalahgunaan narkoba. Jika dilihat dari table diatas faktor coba-coba kuat cenderung menggunakan narkoba dengan ketergantungan tinggi menurut peneliti dikarenakan seseorang mempunyai keinginan yang kuat untuk merasakan efek dari narkoba yang bisa mempengaruhi fisik dan psikisnya sehingga mereka yang menggunakan narkoba merasa lebih nyaman dan santai. Namun, rasa ketergantungan tetap akan muncul meski hanya menggunakan sekali-dua kali. Faktor penyebab penyalahgunaan narkoba yang berasal dari coba-coba diperkuat oleh teori yang diungkapkan Oeripno (2006) Dengan merasa tertarik dengan efek yang ditimbulkan oleh suatu zat yang dilarang, seseorang dapat memiliki rasa ingin tahu yang kuat untuk mencoba nikmatnya zat terlarang tersebut.

Selain faktor coba-coba kuat menyebabkan ketergantungan tinggi dilihat dari data diatas ada juga faktor coba-coba kuat, tetapi ketergantungan rendah kemungkinan dikarenakan mereka memiliki rasa keingintahuan untuk mencoba kenikmatan narkoba tetapi mereka masih bisa mengontrol perilakunya dan keinginannya sehingga tidak sampai menyebabkan penyalahgunaan narkoba dengan ketergantungan tinggi Hal diperkuat oleh teori Dalyono (2007) dilihat dari perkembangan dewasa muda, memasuki alam kedewasaan perkembangan fungsi kehendak mulai dominan mereka merealisasi setiap kehendak atau keinginannya dengan melakukannya *self direction* dan *self control*. Walaupun demikian dilihat dari data tabel diatas ada juga faktor-faktor coba-coba kurang dapat menyebabkan penyalahgunaan narkoba dengan ketergantungan tinggi dikarenakan mereka tidak mampu mengontrol keingintahuan untuk mencoba efek dari narkoba sehingga menyebabkan mereka mengalami ketergantungan tinggi terhadap narkoba. Hal ini diperkuat teori yang diungkapkan oleh Dalyono (2007) permasalahan pada masa

dewasa muda jika mereka tidak mampu melakukan *self control* dapat mengakibatkan ketidakmampuan mereka mengontrol keinginan yang negatif seperti menggunakan narkoba.

3. Hubungan Faktor Ajakan Teman Dengan Penyalahgunaan Narkoba.

Ajakan teman adalah seseorang yang membangkitkan hati temannya agar temannya melakukan sesuatu misalnya menggunakan narkoba (Oeripno, 2008). Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hubungan faktor ajakan teman kuat cenderung menyalahgunaan narkoba dengan ketergantungan tinggi sebanyak 35 responden (26,3%). Sedangkan setelah di uji chi square diperoleh nilai $p < \alpha$ atau $0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan adanya hubungan faktor ajakan teman terhadap penyalahgunaan narkoba.

Berdasarkan data tabel diatas dapat dilihat bahwa ajakan teman kuat cenderung menyalahgunakan narkoba dengan ketergantungan tinggi. Menurut peneliti dikarenakan adanya bujukan, iming-iming, paksaan dan tekanan kelompok teman untuk menyalahgunakan narkoba, bila tidak ikut melakukan penyalahgunaan narkoba dianggap tidak setia kepada temannya dan adanya teman yang menjadi pengedar narkoba. Orang yang sudah menjadi korban narkoba mungkin akan berusaha mengajak orang lain yang belum terkontaminasi narkoba agar ikut merasakan penderitaan yang dirasakannya (Oeripno, 2008). Menurut Hawari (2006) menyebutkan bahwa pengaruh atau bujukan teman merupakan awal seseorang menggunakan narkoba dan selanjutnya dari teman itu pula suplai diperoleh untuk pemakaian berikutnya dan dari teman itu jugalah kekambuhan terjadi.

Walaupun demikian dilihat dari data tabel diatas ajakan teman kuat dapat menyebabkan ketergantung rendah dikarenakan seseorang bisa mempunyai kontrol diri sehingga tidak mudah terpengaruh atau menolak ajakan dan bujukan teman yang lebih untuk menggunakan narkoba sampai menyebabkan ketergantungan tinggi. Hal ini diperkuat oleh teori Admin (2006) salah satu pencegahan penyalahgunaan narkoba menghindari segala godaan, bujukan dan menolak ajakan teman untuk menggunakan narkoba. Selain itu dilihat data tabel diatas ajakan teman kurang menyebabkan penyalahgunaan narkoba dengan ketergantungan tinggi dikarenakan mereka tidak mampu menolak bujukan dan ajakan teman sehingga mereka tidak mampu melakukan kontrol diri yang menyebabkan terjurumus pada narkoba yang mengalami ketergantungan tinggi. Hal ini diperkuat oleh teori Farchurrohman (2006) yaitu seseorang yang tidak berani menolak ajakan teman untuk mengkonsumsi narkoba dapat berpengaruh lebih untuk menyalahgunakan narkoba ke arah ketergantungan yang tinggi.

4. Hubungan Faktor Stres Dengan Penyalahgunaan Narkoba.

Stres adalah tanggapan atau proses internal dan eksternal yang mencapai tingkat ketegangan psikis dan psikologis sampai pada batas atau melebihi batas kemampuan (Willitson, 2002). Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hubungan faktor stres berat cenderung menyalahgunaan narkoba dengan ketergantungan tinggi sebanyak 34 responden (25,6%). Sedangkan setelah di uji chi square diperoleh nilai $p < \alpha$ atau $0,014 < 0,05$. Hal ini menunjukkan adanya hubungan faktor stres terhadap penyalahgunaan narkoba.

Berdasarkan data tabel diatas dapat dilihat bahwa hubungan stres berat cenderung menyalahgunakan narkoba dengan ketergantungan tinggi disebabkan banyak orang yang menggunakan narkoba apabila mereka mengalami stres dalam kehidupannya, mereka menjadikan narkoba untuk mencari jalan keluar dari stres padahal narkoba bukan jalan keluar melainkan pelarian dari stres dengan melupakan sejenak. Potensi stres utama juga datang dari pikiran yang terus-menerus menginterpretasikan isyarat-isyarat dari lingkungan secara tidak tepat seperti menggunakan narkoba. Hal ini diperkuat oleh teori yang diungkapkan Oeripno (2008) Orang yang dirundung banyak masalah atau stres dan ingin lari dari masalah dapat terjerumus dalam pangkuan narkoba, mereka bermiat lari dari masalah meskipun cuma sesaat, zat terlarang dapat membantu seseorang untuk melupakan masalah dan mengejar kenikmatan dengan jalan menggunakan narkoba yang menyebabkan halusinasi atau khayalan yang menyenangkan.

Walaupun demikian dilihat dari data tabel ada juga faktor stres berat dapat menyalahgunakan narkoba dengan ketergantungan rendah dikarenakan mereka memiliki mekanisme coping yang baik untuk menyelesaikan masalah atau stres sehingga mereka menggunakan hal-hal yang positif untuk mengatasi stres yang dihadapinya misalnya melakukan teknik relaksasi, tidur dan istirahat yang cukup, berolah raga dan memiliki tubuh dan jiwa yang sehat (Wilkitson, 2002). Selain itu dari data tabel diatas, stres ringan dapat menyebabkan penyalahgunaan tinggi dikarenakan perilaku orang yang sedang stres dapat berubah secara cepat meskipun stres itu ringan sehingga mereka menggunakan narkoba untuk mengurangi stres yang dihadapinya karena orang yang sedang stres terkadang berusaha untuk memakai bahan-bahan yang membahayakan seperti alkohol, narkoba dan merokok, entah atau sengaja atau tidak sengaja bahan-bahan itu digunakan untuk mengurangi stres yang dirasakan (Wilkitson, 2002).

F. PENUTUP.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian yang dilakukan tentang Analisis Berbagai Faktor Yang Melatarbelakangi Seseorang Menyalahgunakan Narkoba dapat disimpulkan bahwa :

1. Ada hubungan faktor keluarga dengan penyalahgunaan narkoba ($p = 0,008$).
2. Ada hubungan faktor coba-coba dengan penyalahgunaan narkoba ($p = 0,002$).
3. Ada hubungan faktor ajakan teman dengan penyalahgunaan narkoba ($p = 0,001$).
4. Ada hubungan faktor stres dengan penyalahgunaan narkoba ($p = 0,014$).

Jika dilihat dari signifikannya maka faktor ajakan teman mempunyai peringkat tertinggi hubungannya dibandingkan dengan faktor coba-coba, faktor keluarga, dan faktor stres, hal tersebut menunjukkan bahwa Menurut Hawari (2006) pengaruh atau bujukan teman merupakan awal seseorang menggunakan narkoba dan selanjutnya dari teman itu pula suplai diperoleh untuk pemakaian berikutnya dan dari teman itu jugalah kekambuhan terjadi.

Jika dilihat dari perkembangan dewasa muda, memasuki alam kedewasaan perkembangan fungsi kehendak mulai dominan mereka merealisasi setiap kehendak atau keinginanannya dengan melakukan *self direction* dan *self control*. Faktor-faktor coba-coba dapat menyebabkan penyalahgunaan narkoba dengan ketergantungan tinggi

dikarenakan mereka tidak mampu mengontrol keingintahuan untuk mencoba efek dari narkoba sehingga menyebabkan mereka mengalami ketergantungan tinggi terhadap narkoba. Hal ini diperkuat teori yang diungkapkan oleh Dalyono (2007) permasalahan pada masa dewasa muda jika mereka tidak mampu melakukan *self control* dapat mengakibatkan ketidakmampuan mereka mengontrol keinginan yang negatif seperti menggunakan narkoba.

DAFTAR PUSTAKA.

- BNP Jatim. 2008. *Rektor Universitas Kanjuruhan Malang dan BNP Jatim adakan test urine pada 1450 mahasiswa* <http://www.bnpp.go.id>.
- Dalyono, M. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Godam. 2008. *Akibat atau Dampak Langsung Dan Tidak Langsung Penyalahgunaan Narkoba Pada Kehidupan Dan Kesehatan Manusia*. <http://www.organisasi.org.com>.
- Godam. 2008. *Faktor Penyebab Seseorang Memakai atau Menggunakan Narkoba, Narkotika dan Zat Adiktif*. <http://www.organisasi.org.com>.
- Hawari, Dadang. 2008. *Penyalahgunaan dan Ketergantutungan NAPZA*. Jakarta: : FKUL.
- Lumbantobing, M. 2007. *Serba-serbi Narkotika*. Jakarta: FKUL.
- Muhlis. 2009. *Narkoba dan Penyalahgunaannya*. <http://www.wordpress.com>.
- Nordin. 2008. *Psikologi Perkembangan Dewasa*. <http://www.bahaden.tripod.com>.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodelogi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Oeripno, Djoko. 2008. *Faktor Penyebab Seseorang Menggunakan Narkoba dan Bahayanya Narkoba Bagi Kesehatan Manusia*. <http://www.dimasdjaka.blogspot.com>.
- Plastika, Mangku Made, 2008. *Indonesia Dalam Selimut Narkoba*. <http://www.bisnispolitik.wordpress.com>.
- Qolbinur's. 2008. *Periodisasi Perkembangan Masa Dewasa Awal*. <http://www.qolbinur.wordpress.com>.
- Shah. 2009. *Saatnya Berprestasi Tanpa Pengaruh Narkoba*. <http://www.medanbisnisonline.com>.
- Sianipar, Togar M. 2008. *Penyalahgunaan Narkoba, Korban atau Penjahat*. <http://www.mediaindonesia.com>.
- Sanyoto, Singgih. 2007. *Korban Penyalahgunaan Narkoba Paling Banyak Generasi Muda*. <http://www.madina-st.com>.
- Sutiyoso, Bambang. 2008. *Penyalahgunaan Narkoba dan Upaya Penanggulangannya*. <http://www.bambang.staff.uji.ac.id>.
- Yanny, Dwi. 2001. *Narkoba, Pencegahan dan Penangannya*. Jalcarta: Elex Media Indonesia.
- Yunita, Ratna. 2008. *Penyalahgunaan Narkoba*. <http://www.sadarnarkoba.com>.